

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan merupakan pondok pesantren putra yang berada di bawah naungan Yayasan Arwaniyah yang didirikan oleh Hardotussyaih M. Arwani Amin. Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan berada pada Jalan Rahatwu Menawan Kudus, desa Menawan RT 006 RW 003 kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus menampung para santri mulai tingkat MTs dan MA. Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus berdiri pada tahun 2009.¹

Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus berdiri berawal dari Berawal dari wali santri PTYQ Anak-anak yang memberikan keluhan kesah kepada Yayasan Arwaniyyah, bahwa setelah putra mereka lulus dari PTYQ Anak-anak namun belum menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya akan kemana mereka melanjutkan hafalan yang intensif, dengan pondok dan sekolah yang terintegrasi, serta dalam satu area.

"*Gayung Bersambut*" adalah istilah yang tepat dari peristiwa itu, dimana Yayasan Arwaniyyah mendapatkan gelontoran dana sebesar Rp. 500 juta dari Kementerian Agama untuk sarana pembangunan MTs. Seiring dengan itu, Bapak H. Tas'an Wartono (PR. SUKUN) mewakafkan tanah seluas 1 hektare yang diperuntukkan kepada KH. M. Ulin Nuha Arwani di Desa Menawan. Menjawab nikmat Allah ini, Yayasan Arwaniyyah membentuk sebuah tim pembangunan PTYQ Menawan yang diketuai oleh Drs. KH. Abdul Manaf (Sie. Pembangunan Yayasan Arwaniyyah saat itu) dan Drs. H. M. Didik Hartoko (Kopontren Yayasan Arwaniyyah saat itu). Pembangunan PTYQ Menawan pun dimulai pada tahun 2008.

Sejak dulu KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani, selaku pengasuh PTYQ Kudus bercita-cita memiliki pondok modern yang berbasis sekolah dengan mensinergikan antara Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, serta

¹ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, dikutip 7 Juni 2021

bahasa asing. Demi merealisasikannya, beliau sering mendatangkan ustadz pengabdian dari PM. Gontor untuk mendidik di PTYQ Anak-anak, namun belum sesuai harapan. Hingga harus menunggu beberapa tahun lamanya dan akhirnya muncullah setitik harapan untuk mewujudkan cita-cita beliau, harapan itulah yang bernama PTYQ Menawan.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan diresmikan pada tanggal 5 Maret 2009, yang mana pada tanggal ini dijadikan sebagai hari lahirnya PTYQ Menawan. Sedangkan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Al-Qur'an diresmikan pada 8 Agustus 2009 oleh Direktur Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Drs. H. Firdaus, M.Pd. Kedua tanggal ini diabadikan pada batu nisan yang sekarang berada di depan dinding kantor.

Kepemimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Al-Qur'an Menawan diberikan pada Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc. MA yang merupakan menantu Abah Ulil Albab. Namun dikarenakan beliau masih mengenyam study di Turki, maka dicarikanlah *badal* beliau untuk menjadi kepala pelaksana harian PTYQ Menawan sekaligus kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Lalu KH Ma'sum AK yang merupakan salah satu tim pembangunan ditunjuk untuk mencari *badal* sementara. Maka pada tanggal 8 Mei 2008 KH. Ma'sum AK mengundang Ustadz Drs. H. Manshur, M.S.I untuk datang di kediaman beliau, dan menunjuk beliau sebagai Kepala Harian PTYQ Menawan sekaligus kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.²

Al-Qur'an menjadi pondasi utama dibangunnya PTYQ Menawan, dan kegiatan-kegiatan lainnya sebagai pelengkap dari pondasi utama itu sendiri tanpa mengganggu hafalan Al-Qur'an. Ibarat makan, Al-Qur'an itu nasi sedangkan kegiatan-kegiatan lainnya adalah lauk pauknya. Visi dan misi yang diterapkan di PTYQ Menawan adalah berdasarkan musyawarah yang diadakan di *ndalem* Kyai.

Para pendiri punya keinginan untuk menciptakan generasi yang lebih baik, namun *ghirah* yang beliau-beliau inginkan bukan meremehkan generasi sekarang. Sekali lagi bukan, namun ketika mendengar kata "pesantren" yang biasa terbesit adalah pesantren identik dengan sesuatu yang kolot,

² Data Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, dikutip 7 Juni 2021

identik dengan sesuatu yang kotor, identik dengan tidak bisa *Go International*. Hal inilah yang membuat tim pendiri ingin mendirikan madrasah pendidikan berbasis islam yang dapat mengalahkan sekolah-sekolah yang notabene adalah non-muslim. Sekolah-sekolah favorit yang mentereng namanya kebanyakan adalah sekolah non-muslim. Keinginan para pendiri adalah mendirikan sekolah dengan basis islam yang dapat berbicara dan berkecimpung di kancah internasional tidak hanya nasional. Menjadi santri tidak hanya bisa mengaji, para pendiri ingin mewujudkan “Huffadz Yang Teknokrat, Teknokrat Yang Huffadz”

Mendirikan bangunan apalagi sebuah madrasah dan pondok di lereng gunung bukan suatu hal yang mudah dilakukan. Dibutuhkan penuh perjuangan dan pengorbanan. Kini PTYQ Menawan telah berdiri selama 9 tahun dan telah harum namanya di Kudus bahkan nasional dengan berbagai prestasi yang membanggakan. Semua ini bukanlah semata-mata hanya membalikkan tangan, melainkan buih dari pengorbanan asatidz dan santri-santri. Terbukti ketika proses pembangunan PTYQ Menawan, air belum memadai di PTYQ Menawan hingga pendaftaran santri awalpun belum juga tersedia setetes pun. Butuh kesabaran yang ekstra bagi para asatidz pada waktu itu.

Pendaftaran awal santri PTYQ Menawan pun dibuka. Walau baru tahun pertama berdiri, para calon santri datang dari berbagai daerah, baik dari jawa hingga luar jawa. Akhirnya angkatan pertama PTYQ Menawan berjumlah 39 anak. Pada saat santri sudah menetap di pondok, air masih beli karena sumur bor masih dalam pengerjaan. Sumur bor tersebut mulai dikerjakan ketika waktu pendaftaran dibuka. Ketika itu, ada santri angkatan pertama bernama Ahmad Khairul Azmi yang datang jauh-jauh dari Lombok, Nusa Tenggara Barat. Hingga akhirnya sumur tersebut rampung dan digunakan para santri dan asatidz waktu itu.

Ketika itu, jumlah kamar mandi hanya 4 buah. Jumlah ini kurang dengan jumlah santri saat itu yang menyebabkan para santri telat masuk sekolah dan telat *halaqoh*. Maka dari itu, ditambahlah kamar mandi seng di sebelah barat rumah dinas asatidz. Namun sumur tadi hanya bertahan 1 tahun, di tahun kedua sumur tersebut mati atau asat tak bisa lagi mengeluarkan

air. Berbagai cobaan datang di tahun pertama, namun dengan ketegaran para asatidz dan santri mereka bisa meneruskan asanya demi membangun pondasi awal pondok untuk tahun-tahun yang akan datang.

Setelah usaha dengan sumur bor, para asatidz mencoba cara lain dengan menyedot air sungai di bawah jurang. Dengan menyambung pipa-pipa dengan 2 mesin penyedot dan 1 diesel, akhirnya air kembali mengalir di pondok. Waktu itu berjalan selama 40 hari sebelum ramadhan hingga datang air sumber pertama kali di pondok pada tanggal 17 Agustus malam 17 Ramadhan.

Proses pencarian sumber dilaksanakan di bulan Ramadhan. Hampir setiap hari, pagi, siang sore, bahkan malam hari dilaksanakan kerja bakti mencari sumber air. Hingga diadakan rapat yang dihadiri oleh para Kyai seperti Kyai Ma'sum, Pak Haji Dian, Pak Fadyan Rahtawu, dan akhirnya mendapatkan titik sumber air. Proses mengalirkan air sari sumber yang berada di Gunung Rahtawu begitu dramatis. Para santri, asatidz, dan pak tukang bersama-sama mengangkat pipa, semen, pasir, dll. Subhanallah perjuangan mereka.

Kesengsaraan tidak adanya air salah satunya adalah ketika ada santri yang ingin buang air kecil atau besar, mereka kebingungan. Akhirnya mereka diperbolehkan untuk izin numpang di kamar mandi atau wc warga setempat. Ironis memang, namun itulah kenyataannya dulu. Untuk mandi saja, para santri harus turun jurang ke sungai yang jauh. Kalau mereka telat sudah menjadi konsekuensinya.

Di tahun kedua, pondok mendapatkan dana dari walisantri Kalimantan sebesar 30 Juta. Maka dibangunlah tower air sebelah barat gedung MTs. dengan tambahan uang pondok yang ada. Adapun total pembangunan tower tersebut menghabiskan dana hingga 68 Juta. Lalu masuk tahun ketiga, air juga masih sangat sering mati. 40 hari lamanya pernah terjadi krisis air di tahun ketiga. Di tahun keempat pun air juga masih sering mati, tetapi tidak separah tahun pertama. Hingga akhirnya memasuki tahun kelima, air sudah lancar mengalir di pondok. Hingga sekarang kita lihat 2 tower air berdiri kokoh, sumber air mengalir deras, dan sumur bor masih berfungsi hingga detik ini.

Para pendiri berharap bahwa suatu saat pondok ini menjadi titik kebangkitan Umat Islam, di mana Pondok Menawan akan menjadi mercusuar dunia yang lulusannya hafidzul Qur'an, mengetahui isinya, menguasai ilmu pengetahuan, dan siap menyambut Era Baru Kejayaan Islam

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan pada tahun ini menggunakan kurikulum 2013 dimana untuk mapel tahfidzul Qur'an dimasukan ke dalam mapel mulok. Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga memiliki tiga program ekstrakurikuler Tahfidz yaitu Tahfidzul Qur'an, Qiro'atus Sab'ah, dan Kitab Kuning (Qiro'atul Kitab). Program Tahfidzul Qur'an yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dikelas, kegiatan ini untuk meningkatkan ilmu tajwid para santri dan dilaksanakan satu minggu sekali. Program Qiro'atus Sab'ah yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari untuk memperdalam bacaan dari berbagai imam rowi. Kegiatan ini diikuti santri yang sudah hafiah atau khotimin 30 juz bil goib. Sedangkang program Qiro'atul Kitab yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap habis ashar bagi santri yang sudah hafiah atau khotimin 30 juz bil goib, kegiatan ini diperuntuk untuk meningkatkan atau memperdalam kitab kuning.

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan secara keseluruhan berjumlah 170 orang, terdiri dari tenaga pendidik atau ustadz yang berjumlah 163 orang, sedangkan jumlah tenaga kependidikan berjumlah 7 orang.³

Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan pada tahun 2021 berjumlah 878 santri. Jumlah ssantri dibagi menjadi 2 tingkat kelas MTs dan MA. Untuk tingkat MTs jumlah keseluruhan santri yaitu 450 santri dengan pembagian kelas VII sebanyak 161 santri, kelas VIII sebnayak 170 santri dan kelas IX sebanyak 162 santri. Sedangkan untuk tingkat MA junlah keseluruhan santri yaitu 428 santri dengan pembagian kelas X sebanyak 178 santri, kelas XI sebanyak 117 santri dan kelas XII sebanyak 90 santri.⁴

³ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, dikutip 7 Juni 2021

⁴ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an

Untuk menampung jumlah santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sebanyak 878, Pondok Pesantren menggunakan ruang kelas yang berjumlah 24 ruang kelas, yang terdiri dari 13 rombel kelas untuk tingkat MTs dan 11 rombel kelas untuk tingkat MA.⁵

Agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dapat berjalan dengan lancar, maka harus didukung oleh sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai. Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan meliputi : 1 ruang kepala madarasah, 1 raung Waka, 1 ruang guru, 24 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium computer, 1 ruang BK, 1 ruang aula, 1 masjid, 1 raung osis, 1 ruang UKS dan 1 buah mobil inventaris.

Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di Pondon Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan untuk mencapai visi, misi, motto dan tujuan dari pondok pesantren. Dimana motto Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yaitu: "Berakhlakul Karimah, Berbadan Sehat, Hafidz Al-Qur'an, Berpengetahuan Luas", dan visi "Terwujudnya Insan yang Qur'ani Amali dan Saintis". Sedangkan misi yang dijalankan adalah: 1) Menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan Hafidz Al-Qur'an. 2) Menyiapkan peserta didik yang terampil berbahasa arab dan inggris serta mampu membaca kitakuning. 3) Membentuk peserta didik yang berjiwa patriot, memiliki iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri. 4) Menyelenggarakan pembinaan dalam bidang riset, sains dan teknologi.

Selain motto, visi dan misi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus juga memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu: 1) Menghasilkan lulusan yang Hafidz Al-Qur'an dan berhaluan Ahlussunnah waljama'ah. 2)Menghasilkan lulusan yang humanis dan memiliki kepekaan sosial. 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan dan daya saing yang siap menuju era baru kejayaan islam. 4)

Menawan, dikutip 7 Juni 2021

⁵ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, dikutip 7 Juni 2021

Menghasilkan lulusan yang unggul pada bidang riset, sains dan teknologi.

Demikian gambaran secara umum Pondok Pesantren Tahfisz Yanu'ul Qur'an Menawan Kudus yang dapat menjadi protret perjalanan mulai sejak berdiri, perkembangan dan kemajuan. Dalam perjuangan terus berbenah diri mencapai visi, misi, motto dan tujuan dari Pondok Pesantren. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan perlu adanya manajemen pendidikan tahfidz yang harus dipersiapkan dengan sabaik-baiknya. Manajemen pendidikan yang dijalankan sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an. Dengan manajemen pendidikan yang baik tertata rapi maka tujuan dari Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian merupakan penyajian pembahasan data hasil penelitian di lapangan. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Kemudian dari hasil pengumpulan data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknis analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut dan selanjutnya penganalisis dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan responden oleh peneliti adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Tahfidz, Guru Tahfidz, Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Sedangkan penyajian data dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu: 1) Bagaimana konsep manajemen pendidikan Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021, 2) Bagaimana implementasi manajemen pendidikan Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021, 3) Apa faktor Pendukung dan Penghambat manajemen pendidikan Tahfidz Alqur'an di

Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan data:

1. **Konsep Manajemen Pendidikan Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021**

Dari keterangan yang didapatkan ketika observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan bahwasanya ustadz Ulin Nuha selaku informan mengatakan kepada peneliti,

“Konsep manajemen pendidikan Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan merupakan gambaran untuk mencapai tujuan dari pondok pesantren tersebut ada tiga tahapan yaitu 1) Penyusunan Perangkat Pembelajaran. 2) Target Hafalam Al Qur'an 3) Penilaian Ujian Tahfidz.”⁶

a. ***Penyusunan RPP***

Setiap awal semester para ustadz menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk mencapai tujuan dari materi yang akan disampaikan. seperti yang diungkapkan oleh Kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang bernama ustadz Ulin Nuha bahwasanya,

“Konsep dari manajemen pendidikan di pondok pesantren tahfidz Yanbu'ul Qur'an menawan yaitu: “Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tahfidz”.⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh kepala sekolah dan wakil sekolah bahwasanya,

“Setiap awal semester para guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tahfidz”.⁸

⁶ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 11, transkrip

⁷ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 11, transkrip

⁸ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 2, transkrip

Sedangkan menurut ustadz Ali Asyhadi selaku koordinator tahfidz juga mengungkapkan hal yang sama kepada peneliti bahwasanya,
“Setiap ustadz yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tahfidz”.⁹

Ustadz Ulin Nuha selaku informan juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya,
*Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menjelaskan tentang KD, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian. Kompetensi dasar mata pelajaran tahfidz terdiri dari 2 KD yaitu KD 3 tentang pengetahuan dan KD 4 tentang keterampilan. Dimana masing-masing KD dibagi menjadi 10 dalam semester gasal dan genap.¹⁰

Peneliti juga mendapatkan data terkait kompetisi dasar kelas VII MTs Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan. Berikut adalah salah satu contoh tabel kompetensi dasar kelas VII MTs Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan:

Tabel 4.1 Kompetensi Dasar Kelas VII MTs Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan¹¹

No	Kelas	KD 3	KD 4
1	VII	3.1 Bin-nadhhor (membaca) ayat al-Qur’an Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 sampai 10 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu	4.1 Menghafalkan ayat al-Qur’an Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 sampai 10 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin

⁹ Ali Asyhadi, wawancara oleh penulis, 8 juni, 2021, wawancara 3, transkrip
¹⁰ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 11, transkrip
¹¹ Data Dokumentasi dari Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan.

No	Kelas	KD 3	KD 4
		tajwid dan tahsin	
		3.2 Bin-nadhor (membaca) ayat al-Qur'an Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 11 sampai 20 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin	4.2 Menghafalkan ayat al-Qur'an Juz 1 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 11 sampai 20 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin
		3.3 Bin-nadhor (membaca) ayat al-Qur'an Juz 2 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 sampai 10 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin	4.3 Menghafalkan ayat al-Qur'an Juz 2 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 1 sampai 10 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin
		3.4 Bin-nadhor (membaca) ayat al-Qur'an Juz 2 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 11 sampai 20 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin	4.4 Menghafalkan ayat al-Qur'an Juz 2 <i>Surat Al baqoroh</i> halaman 11 sampai 20 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin
		3.10 Bin-nadhor (membaca) ayat al-Qur'an Juz 3 <i>Surat Al baqoroh dan Ali Imran</i>	4.5 Menghafalkan ayat al-Qur'an Juz 3 <i>Surat Al baqoroh dan Ali Imran</i> halaman 1 sampai 10 secara tartil baik

No	Kelas	KD 3	KD 4
		halaman 1 sampai 10 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin	dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin
		3.6 Bin-nadhor (membaca) ayat al-Qur'an Juz 3 <i>Surat Al Imran dan An Nisa'</i> halaman 11 sampai 20 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin	4.6 Menghafalkan ayat al-Qur'an Juz 3 <i>Surat Al Imran dan An Nisa'</i> halaman 11 sampai 20 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin
		3.10 Bin-nadhor (membaca) ayat al-Qur'an Juz 4 <i>Surat Ali Imran</i> halaman 1 sampai 10 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin	4.7 Menghafalkan ayat al-Qur'an Juz 4 <i>Surat Ali Imran</i> halaman 1 sampai 10 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin
		3.8 Bin-nadhor (membaca) ayat al-Qur'an Juz 4 <i>Surat Ali Imran dan An Nisa'</i> halaman 11 sampai 20 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin	4.8 Menghafalkan ayat al-Qur'an Juz 4 <i>Surat Ali Imran dan An Nisa'</i> halaman 11 sampai 20 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin

No	Kelas	KD 3	KD 4
		3.9 Bin-nadhor (membaca) ayat al-Qur'an Juz 5 Surat An Nisa' halaman 1 sampai 10 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin	4.9 Menghafalkan ayat al-Qur'an Juz 5 Surat An Nisa' halaman 1 sampai 10 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin
		3.10 Bin-nadhor (membaca) ayat al-Qur'an Juz 5 Surat An Nisa' halaman 11 sampai 20 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin	4.10 Menghafalkan ayat al-Qur'an Juz 5 Surat An Nisa' halaman 11 sampai 20 secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin

Dari data tabel di atas dapat dijelaskan oleh peneliti bahwasanya untuk setiap 1 Juz Al Qur'an dibagi dalam 2 kompetensi dasar yang terdiri dari 20 halaman. Untuk kompetensi dasar yang ganjil membahas juz untuk nomor 1-10 dan untuk kompetensi dasar genap membahas nomor halaman 11-20. Begitu juga untuk tingkat kelas yang lainnya, kompetensi dasar mata pelajaran tahfidz berurutan dari kelas VII MTs sampai kelas XII MA. Tingkat MTs mulai kelas VII menghafal Juz 1-5, kelas VIII menghafal juz 6-10, kelas XI menghafal juz 11-15. Sedangkan untuk tingkat MA meneruskan dari tingkat MTs yaitu kelas X menghafal juz 16-20, kelas XI menghafal juz 21-25 dan kelas XII menghafal 26-30. Setiap tingkat menghafal 5 juz Al Qur'an. Jika dihitung mulai dari kelas VII tingkat MTs sampai kelas XII tingkat MA sebanyak 30 juz Al Qur'an bisa terselesaikan atau khatam.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari ustadz Ulin Nuha bahwasanya,

“Tujuan pembelajaran mata pelajaran tahfidz terdiri dari 6 poin yaitu : 1) **Mengamati tulisan** ayat Al Qur’an baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin 2) **Mengetahui bacaan** tajwid dan makhroj surah dalam Al Qur’an 3) **Menganalisis** ayat Al Qur’an baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin 4) **Membaca ayat** Al Qur’an secara tartil dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin 5) **Menghafal** Al Qur’an secara tartil dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin 6) **Menyetorkan hafalan** ayat Al Qur’an secara tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin.”¹²

Peneliti juga mendapatkan informasi dari ustadz Ali Asyhadi bahwasanya,

“Kegiatan Pembelajaran mata pelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *direct methode/musyafahah* (tatap muka).”¹³

Informan lain juga menambahkan kegiatan pembelajaran mata pelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan bahwasanya,

“Di dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran tahfidz dibagi menjadi 9 kegiatan yaitu: 1) kegiatan pendahuluan 2) kegiatan inti 3) *simulation* 4) *problem statement* 5) *data collection & processing* 6) *verification* 7) *generalisation* 8) *generalisation* dan 9) kegiatan penutup.”¹⁴

¹² Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip

¹³ Ali Asyhadi, wawancara oleh penulis, 8 juni, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip

1) *Kegiatan Pendahuluan*

Kegiatan pendahuluan ini di dalamnya ada beberapa 3 kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai berikut:

- a) **Orientasi** : ustadz melakukan pembukaan dengan salam(hadhoroh), memanjatkan syukur kepada Allah dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- b) Memeriksa kehadiran santri sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik dan psikis santri dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- c) **Motivasi** : Memberikan gambaran tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, menyampaikan tujuan pembelajaran dan ayat AlQur'an yang akan dihafal pada pertemuan yang berlangsung

2) *Kegiatan Inti (Sintak)*

Kegiatan inti dibagi menjadi 3 kegiatan :

- a) Halaqoh Subuh santri menyetorkan hafalan baru (tambahan/ziyadah)
- b) Halaqoh Ashar santri menyetorkan hafalan lama (muraja'ah)
- c) Halaqoh Magrib santri menyetorkan hafalan lama (muraja'ah) dan binnadhor hafalan baru (ziyadah)

3) *Stimulation*

Literacy (Literasi) : Santri mendapatkan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi dengan melihat dan membaca ayat Al-Qur'an sesuai materi hari ini.

4) *Problem Statement*

Critical Thinking (Berpikir Kritis) : Guru memberikan kesempatan santri untuk mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan ayat Al-Qur'an yang dihafalkan.

5) *Data Collection & Processing*

Collaboration (Kerja Sama) : Santri bersama teman satu halaqoh secara bergantian

menyimak bacaan Al-Qur'an sesuai dengan target hari ini.

6) Verification

Communication (Komunikasi) : Santri menyetorkan hasil hafalan sesuai materi atau target hari ini kepada guru/ustadz.

7) Generalisation

Creativity (Kreativitas) : Santri menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran /halaqoh.

8) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dibagi menjadi 2 kegiatan :

- a) Santri membaca kembali ayat al-Qur'an yang sudah disetorkan
- b) Ustadz beserta santri menutup pembelajaran/halaqoh dengan motivasi, doa, dan salam.

Penulis juga mendapatkan informasi dari ustadz Ali Asyhadi bahwasanya,

“Terkait dengan pendengaran biasanya dibagi menjadi 3 penilaian yaitu nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Nilai sikap diambil dari observasi, absensi, dan adab dalam halaqoh. Nilai pengetahuan diambil dari tasmi' hafalan secara lisan sesuai target. Nilai keterampilan diambil dari nilai presentasi bacaan (tajwid dan tahsin).¹⁵

b. Target Hafalan

Peneliti juga mendapatkan informasi dari ustadz Ulin Nuha selaku informan terkait target hafalan para yang harus dilakukan oleh santri bahwasanya,

“Dalam satu tahun setiap santri di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan mempunyai target hafalan sebanyak 5 juz, yang

¹⁵ Ali Asyhadi, wawancara oleh penulis, 8 juni, 2021, wawancara 3, transkrip.

mengatakan bahwa setiap santri ada targed hafalan 5 juz.”¹⁶

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Ali Asyhadi bahwasanya,

“Dengan targed hafalan 5 juz setiap santri dikasih waktu dalam satu tahun untuk menghafal Al-Qur’an.”¹⁷

Pernyataan tersebut juga diungkapkan salah satu santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan bahwasanya,

Di pondok tahfidz yanbuul quran menawan dan juga semua santri di target agar bisa menghafal 5 juz dalam setahun. itu adalah target “Dari pondok dan saya sendiri dalam menghafal juga memasang target pribadi, namun target pribadi santri itu tidak wajib, menurut saya target pribadi sesuai kemampuan, akan sangat memperlancar proses menghafal.”¹⁸

Ustadz Ulin Nuha juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

“Pembagian hafalan juz setiap tingkatan berbeda, tingkat MTs mulai juz 1-15, dan tingkat MA mulai juz 16-30. Tingkat MTs dibagi tiga jenjang mulai kelas VII yang menghafalkan juz 1-5, kelas VIII menghafalkan juz 6-10, kelas IX menghafalkan juz 11-15, begitu juga untuk tingkat MA dibagi tiga jenjang kelas X menghafalkan juz 16-20, kelas XI menghafalkan juz 21-25, dan kelas XII menghafalkan juz 26-30.”¹⁹

¹⁶ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip

¹⁷ Ali Asyhadi, wawancara oleh penulis, 8 juni, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁸ Zulfa Kamal, wawancara oleh penulis, 9 Juni, 2021, wawancara 5, transkrip

¹⁹ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam jangka 1 tahun para santri diwajibkan menghafal 5 juz. Pada setiap tingkat mempunyai perbedaan perbedaan, tingkat MTs mulai juz 1-15, dan tingkat MA mulai juz 16-30. Tingkat MTs dibagi tiga jenjang mulai kelas VII yang menghafalkan juz 1-5, kelas VIII menghafalkan juz 6-10, kelas IX menghafalkan juz 11-15, begitu juga untuk tingkat MA dibagi tiga jenjang kelas X menghafalkan juz 16-20, kelas XI menghafalkan juz 21-25, dan kelas XII menghafalkan juz 26-30.”

c. *Penilaian Ujian Tahfidz*

Terkait penilaian ujian tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz yanbu’ul Qur’an Menawan peneliti mendapatkan informasi dari ustadz Ulin Nuha selaku informan bahwasannya,

“Penilaian di bagi menjadi empat tahap yaitu Penilaian Tengah Semester Gasal, Penilaian Tengah Semester Genap, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Tahun.²⁰

Ustadz Ulin Nuha selaku informan juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

“Dalam pelaksanaan penilaian ujian tahfidz ada petunjuk teknis pelaksanaan ujian yang uraikan sebagai berikut:²¹

- 1) Penilaian Tes Tahfidz dilaksanakan 4 kali, yaitu pada PTS Gasal, PAS Gasal, PTS Genap dan PAT (Penilaian Akhir Tahun).
- 2) Jumlah pertemuan pada Tes Tahfidz tingkat MTs adalah 25 kali pertemuan dalam satu kali tes, sedangkan untuk tingkat MA adalah 25 kali pertemuan dalam satu kali tes.
- 3) Penilaian tes tahfidz dinilai per juz, yang terdiri dari 20 pojok halaman, dengan nilai minimal per

²⁰ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip

²¹ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip

pojok adalah 1 dan nilai maksimal per pojok adalah 5. Perhitungan nilai maksimal pada satu juz adalah nilai maksimal per pojok (5) dikalikan 20 pojok = 100.

- 4) Nilai Kriteria Belajar Minimal pada penilaian tes tahfidz adalah 80.
- 5) Tes tahfidz menggunakan dasar target perolehan 5 juz tiap tahun, dengan rincian target perolehan yang harus dicapai santri selama 1 tahun sesuai tingkatan kelasnya sampai pada tes tahfidz ke-4 (PAT) adalah sebagai berikut,

• MTs Kelas 7	5 Juz	• MA kelas 10	20 Juz
• MTs Kelas 8	10 Juz	• MA kelas 11	25 Juz
• MTs Kelas 9	15 Juz	• MA kelas 12	30 Juz

- 6) Target perolehan tes tahfidz menjadi dasar kenaikan kelas santri sesuai dengan tingkatan kelasnya.
- 7) Penilaian tes tahfidz dilaksanakan sesuai kelas dengan pembagian 4 halaqoh per kelas. Tempat pelaksanaan di kelas masing-masing santri.
- 8) Penilaian tes tahfidz menggunakan aplikasi berbasis android *E-Tahfidz* yang petunjuk penggunaannya akan dijelaskan lebih lanjut.
- 9) Rangkaian pelaksanaan Tes Tahfidz Penilaian Tengah Semester (PTS) Gasal akan dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2020- 20 Oktober 2020.
- 10) Rincian target perolehan minimal yang harus dicapai santri selama tes tahfidz PTS Gasal sesuai tingkatan kelasnya adalah sebagai berikut,

• MTs Kelas 7	1 Juz	5 pojok	• MA kelas 10	5 Juz	-
• MTs Kelas 8	2 Juz	10 Pojok	• MA kelas 11	6 Juz	5 Pojok
• MTs Kelas 9	3 Juz	15 Pojok	• MA kelas 12	7 Juz	10 Pojok

2. Implementasi Manajemen Pendidikan Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021

Tetkat implementasi manajemen pendidikan Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an ustadz Ulin Nuha juga mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

Implementasi manajemen pendidikan Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an meliputi 3 kali kegiatan dalam sehari yaitu (1) ziyadah, (2) muraja'ah (3) muraja'ah dan binnadhar ziyadah. Sesuai yang diungkapkan oleh Ustadz Ulin Nuha selaku kepala MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan mengatakan: "meliputi 3 kali kegiatan halaqoh dalam sehari (1) selesai sholat subuh untuk ziyadah (tambahan), (2) Selesai sholat Ashar untuk muraja'ah (mengulang hafalan), (3) Selesai sholat Magrib untuk muraja'ah dan binnadhar ziyadah".²²

Dari ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ziyadah (Menambah Hafalan Baru)

Dari keterangan informan terkait dengan ziyadah, ustadz Ulin Nuha dan salah satu santri mengatakan kepada peneliti bahwasanya,

"Ziyadah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an untuk meningkatkan hafalan baru setiap santri. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap habis jama'ah shalast subuh secara berkelompok yang berjumlah 10 samtri dan 1 ustadz."²³ Kegiatan ziyadah diawali dengan ustadz memasuki ruang kelas atau masjid dan mengucapkan salam kepada santri, setelah itu ustadz memeriksa kehadiran para santri sebagai salah satu sikap disiplin. Kehadiran santri

²² Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip

²³ Mujib Huda, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 4, transkrip

merupakan salah satu nilai yang diambil untuk penilaian nilai sikap. Setelah memeriksa kehadiran santri ustadz menerangkan isi kandungan surah dalam Al Qur'an kepada santri sebelum maju untuk menyetorkan hafalan. Kegiatan tersebut biasanya berlangsung sekitar 5 menit, kemudian ustadz mempersilahkan para santri yang sudah siap untuk menyetorkan hafalan baru kepada ustadz halaqoh. Santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Setiap santri menyetorkan hafalannya maksimal 1 pojok atau 1 halaman. Untuk santri yang sudah menyetorkan hafalan atau maju santri kembali ketempatnya untuk mengulang-ulang lagi (deres) hafalan yang sudah disetorkan. Kegiatan ziyadah berlangsung selama satu setengah jam. Kegiatan ziyadah bertujuan agar para santri bisa menambah hafalan baru sehingga target hafalan bisa tercapai karena pada waktu subuh pikiran fres sehingga lenih mudah untuk menghafalkan sesuai yang diungkap oleh salah satu santri yang bernama Zulfa Kama, mengatakan: "menghafal akan lebih mudah dengan cara menghafal saat pikiran saya masih terasa ringan. Biasanya saya membuat hafalan baru pada waktu setelah sholat subuh."²⁴

b. *Muraja'ah (Mengulang-Ulang Hafalan)*

Sesuai yang diungkapkan oleh salah satu Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang bernama ustadz Fatkhul Umam bahwasanya,

"Muraja'ah juga merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an untuk meningkatkan hafalan setiap santri. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap habis jama'ah shalast ashar secara berkelompok yang berjumlah 10 santri,, "pembagian setiap ustadz mengampu 10 santri. Kegiatan muraja'ah diawali dengan ustadz

²⁴ Zulfa Kamal, wawancara oleh penulis, 9 Juni, 2021, wawancara 2, transkrip

memasuki ruang kelas atau masjid dan mengucapkan salam kepada santri, setelah itu ustadz memeriksa kehadiran para santri sebagai salah satu sikap disiplin. Kehadiran santri merupakan salah satu nilai yang diambil untuk penilaian nilai sikap. Setelah memeriksa kehadiran santri ustadz menerangkan isi kandungan surah dalam Al Qur'an kepada santri sebelum maju untuk menyetorkan hafalan. Kegiatan tersebut biasanya berlangsung sekitar 5 menit, kemudian ustadz mempersilahkan para santri yang sudah siap untuk menyetorkan hafalan-hafalan yang sudah lama atau menyetorkan hafalan sudah disetorkan sebelumnya kepada ustadz halaqoh. Santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Setiap santri menyetorkan hafalannya maksimal 1 juz Al Qur'an. Untuk santri yang sudah menyetorkan hafalan atau maju santri kembali ketempatnya untuk mengulang-ulang lagi (deres) hafalan yang sudah disetorkan. Kegiatan muraja'ah berlangsung selama satu setengah jam sama dengan kegiatan ziyadah. Kegiatan muraja'ah bertujuan agar para santri tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya.²⁵

c. *Muraja'ah dan Binandhar Ziyadah*

Diungkapkan oleh salah satu Ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan bahwasanya,

“Muraja'ah dan binandhar ziyah merupakan penggabungan kegiatan untuk meningkatkan hafalan para santri. Sudah dijelaskan diatas muraja'ah merupakan kegiatan menghafalkan berulang-ulang, sedangkan binandhar ziyadah kegiatan yang dilakukan para santri dengan membaca secara tartil dan sesuai makhroj disimak oleh ustadz untuk hafalan baru yang disetorkan ketika halaqoh subuh.

²⁵ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 4, transkrip

Kegiatan ini dilakan setelah habis jama'ah shalat magrib secara berkelompok yang berjumlah 10 santri dan didampingi satu ustadz. Pembagian setiap ustadz mengampu 10 santri. Kegiatan muraja'ah diawali dengan ustadz memasuki ruang kelas atau masjid dan mengucapkan salam kepada santri, setelah itu ustadz memeriksa kehadiran para santri sebagai salah satu sikap disiplin. Kehadiran santri merupakan salah satu nilai yang diambil untuk penilaian nilai sikap. Setelah memeriksa kehadiran santri ustadz menerangkan isi kandungan surah dalam Al Qur'an kepada santri sebelum maju untuk menyetorkan hafalan. Kegiatan tersbut biasanya berlangsung sekitar 5 menit, kemudian ustadz mempersilahkan para santri yang sudah siap untuk menyetorkan hafalan-hafalan yang sudah lama atau menyetorkan hafalan sudah disetorkan sebelumnya kepada ustadz halaqoh. Santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Setiap santri menyetorkan hafalannya maksimal 10 halaman Al Qur'an. Untuk santri yang sudah menyetorkan hafalan atau maju santri kembali ketempatnya untuk mengulang-ulang lagi (deres) hafalan yng sudah disetorkan. Kegiatan murja'ah berlangsung selama satu setengah jam sama dengan kegiatan ziyadah. Kegiatan muraja'ah bertujuan agar para santri tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021

Dalam pengimplementasian manajemen pendidikan tentu ada faktor pendukungnya. Hal tersebut dikemukakan oleh Ustadz Ulin Nuha, M. Ag selaku kepala MA Yanbu'ul Qur'an Menawan bahwasanya,

“Dalam melakukan sesuatu hal, pasti akan ada faktor-faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.”²⁶

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ustadz Fatkhul Umam selaku waka kurikulum pondok pesantren tahfidz bahwasanya,

“Setiap kegiatan pasti ada factor penghambat maupun pendukung”.²⁷

Adpun faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan tahfidz sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung Manajemen Pendidikan Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan

Dikatakan oleh ustadz Fathul Umam bahwasanya, Faktor pendukung Manajemen Pendidikan Tahfidz Yanbu’ul Qur’an menawan sebagai berikut:

- 1) Lingkungan dan jadwal yang terencana dijelaskan bawah dengan lingkungan yang nyaman dan jadwal pembelajaran yang sudah direncanan membuat kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.
- 2) Asatidz tahfidz yang sesuai dengan bidangnya maksudnya ini mas hafal Al Qur’an 30 juz yang bersanad ke romo KH. Muhammad Arwani Amin.
- 3) Program tahfidz disini dimaksudkan pondok tahfidz menyusun sebuah program tahfidz yang diikuti semua santri untuk meningkatkan hafalan santri. Program ini dilaksanakan satu hari 3 kali.

Semua factor yang dijelaskan di atas sangat mendukung berjalannya manajemen pendidikan di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan.

²⁶ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip

²⁷ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 4, transkrip

b. Faktor Penghambat Manajemen Pendidikan Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Ustadz Fathul Umam juga mengatakan kepada peneliti bahwa faktor pendukung Manajemen Pendidikan Tahfidz Yanbu'ul Qur'an menawan sebagai berikut :

- 1) menghafal al Qur'an merupakan keinginan orang tua maksudnya disini santri terpaksa untuk mondok sehingga dalam proses pembelajaran kurang maksimal atau bermalas-malasan hafalan tidak sesuai target, dengan begitu mengganggu system manajemen pendidikan yang sudah rencanakan.
- 2) kesehatan santri apabila mempunyai riwayat penyakit bawaan maksudnya pondok pesantren kesulitan untuk merawat santri yang mempunyai penyakit bawaan.
- 3) kendala santri yang kurang stabil dalam menghafal. Ini dikarenakan kesulitan dalam menghafalkan.²⁸
- 4) Tidak suka dengan ustadz halaqohnya atau guru mapelnya
- 5) Kurang lengkapnya fasilitas yang diberikan

Semua factor yang dijelaskan di atas bisa menghambat berjalannya manajemen pendidikan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan teori-teori dalam bab sebelumnya dikaitkan dengan hasil yang peneliti peroleh di lapangan maka:

1. Konsep Manajemen Pendidikan Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021

Sebuah kegiatan agar bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan perlu adanya konsep manajemen yang perlu dirancang. Begitu juga kegiatan yang dilakukan di dalam dunia pendidikan seperti Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan. Agar tujuan dari kegiatan yang diharapkan bisa

²⁸ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 4, transkrip

tercapai Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan merancang sebuah konsep manajemen pendidikan dimana di dalamnya ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu:

a. Penyusunan RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut.²⁹ Dalam RPP Tahfidz di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan pengurus telah menyesuaikan dengan kondisi santri yang menghafal sekaligus mengikuti sekolah formal.³⁰ RPP merupakan terjemahan dari ide kurikulum yang berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. RPP dikembangkan sesuai dengan yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi, maupun gaya belajar. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Hal tersebut selaras dengan pendapat Mudasir bahwa RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.³¹

b. Target Hafalan

Target hafalan Al-Qur'an adalah sasaran dalam menghafalkan Al-Qur'an yang telah ditetapkan untuk dicapai dengan kesungguhan hati. Menghafalkan al-

²⁹ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip

³⁰ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 4, transkrip

³¹ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Airmolek Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah Press, 2013), 127.

Qur'an juga harus diiringi dengan niat lillahitaala agar menghafal dapat merasakan keberahannya.³² Sedangkan target yang ditetapkan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yaitu selama enam tahun santri dapat khatam 30 juz.³³ Adapun setiap tahun diwajibkan mampu menghafal lima juz sebagai salah satu prasyarat naik kelas.³⁴ Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab dengan adanya target hafalan akan membangkitkan semangat menghafal. selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram dengan baik, maka tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia.³⁵

c. **Penilaian Ujian Tahfidz**

Salah satu materi yang ditemukan dalam sekolah berbasis Islam semisal SDIT, MI, Madrasah Diniyah, TPQ maupun Pondok Pesantren adalah pelajaran hafalan atau Tahfidz. Sebagai bahan melakukan evaluasi hafalan santri dan penilaian dalam raport maka diadakan ujian yang umumnya dilaksanakan dengan cara lisan atau terkenal dengan tes lisan. Dalam target pencapaian hafalan Al-Qur'an untuk para santri anak didik mengacu kepada kurikulum dan target yang ditetapkan oleh pengurus lembaga, ada yang hanya menyasar surat surat pendek juz 30 sampai dengan juz 1 sampai 30. Adapun kelima kriteria dalam blangko ujian tahfidz adalah:³⁶ 1) Hafal, yang dimana santri

³² Mela Nuraisah.dkk, "pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan al-Qur'an (Studi Kasus dikela VIII A SMP Tahfidz Ar-Rasyid Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor), *Prosiding Al hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2018), 124, diakses 07 Februari 2022. <http://nuraisyah@gmail.com>

³³ Ali Asyhad, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 4, transkrip

³⁴ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 4, transkrip

³⁵ Mela Nuraisah.dkk, "pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan al-Qur'an (Studi Kasus dikela VIII A SMP Tahfidz Ar-Rasyid Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor), *Prosiding Al hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2018), 124, diakses 07 Februari 2022. <http://nuraisyah@gmail.com>

³⁶ Rony Prasetyawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok

harus hafal dalam setiap melakukan ujian tahfidz 2) Lancar, yang dimana santri harus lancar dalam setiap hafalan ketika ujian tahfidz 3) Mad, santri harus mengetahui setiap bacaan mad yang ada di dalam Al-Qur'an 4) Tajwid, ketika santri ujian harus dengan bacaan tajwid yang benar dan 5) *Makhrāj*, santri yang melaksanakan ujian harus tau *makhrāj* dalam setiap bacaan.³⁷

Ketiga kegiatan tersebut harus dilaksanakan agar apa yang menjadi tujuan dari Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan bisa tercapai.

Terkait Penyusunan RPP dilakukan oleh para ustadz setiap awal semester, untuk mata pelajaran tahfidz terdiri dari 2 KD yaitu KD 3 dan KD 4, setiap KD dibagi menjadi 10. Di dalam penyusunan RPP ada delapan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran tahfidz yaitu: 1) Kegiatan pendahuluan 2) Kegiatan inti 3) *Stimulation* 4) *Problem statement* 5) *Data collection* dan *processing* 6) *Verification* 7) *Generalization* dan 8) kegiatan penutup

Sedangkan untuk target hafalan setiap santri menghafalkan 5 juz dalam satu tahun. Untuk tingkat MTs mulai juz 1-15, dan untuk tingkat MA mulai juz 16-30. Untuk penilaian ujian tahfidz dilakukan empat kali dalam satu tahun yaitu pada saat penialain tengah semester gasal dan genap, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun.

Dari hasil observasi yang didapat dilapangan oleh peneliti di atas, jika dikaitkan dengan teori-teori yang ada pada bab sebelumnya, memperoleh fakta bahwa konsep manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan hampir sama dengan pengertian dari teori perencanaan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang,

Pesantrena Pesantren Al Wafa Palangka Raya", *Skripsi*, IAIN Palangkaraya, 2016, 42.

³⁷ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 4, transkrip

disusun, sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.³⁸ Sejalan dengan teori diatas pendapat dari Fatkhul Umam bahwa perencanaan pembelajaran dirumuskan lalu dilaksanakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹

Sama halnya konsep manajemen pendidikan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan, untuk mencapai tujuan yang diharapkan perlu adanya perencanaan pembelajaran yang matang yang tersusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran tahfidz disusun oleh para ustadz setiap awal semester yang didalamnya ada 2 kompetensi dasar yaitu KD 3 dan 4. Setiap tahun ada target yang harus dihafalkan oleh setiap santri yaitu sebanyak 5 juz dalam Al Qur'an.

Sama seperti dalam kehidupan sehari-hari, sebuah lembaga juga membutuhkan keteraturan dan perencanaan agar bisa berkembang. Maka dari itulah dibutuhkan konsep manajemen yang dijalankan dengan baik. Dengan demikian konsep manajemen pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan harus dijalankan agar tujuan dari Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan bisa tercapai sesuai dengan harapan.

2. Implementasi Manajemen Pendidikan Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.⁴⁰

³⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 31

³⁹ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 4, transkrip

⁴⁰ A Rahmawati, "Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas pada Kawasan Strategii Kabupaten di Kabupaten Bone", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020, 13.

Sedangkan implementasi pada manajemen pendidikan tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan ada tiga kegiatan yang sudah disusun atau direncana secara terperinci dan dilaksanakan setiap hari yaitu:

a. **Ziyadah**

Ziyadah artinya dalam hafalan al-Qur'an yang biasanya berpasangan dengan kata murojaah pada pembelajaran tahfidz Qur'an baik pada lembaga pendidikan pondok pesantren salaf, salafy maupun ponpes modern.⁴¹

b. **Muraja'ah**

Muraja'ah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah.⁴²

c. **Muraja'ah dan binnadhar ziyadah.**

Kegiatan ziyadah adalah kegiatan yang dilakukan setiap habis jama'ah shalat subuh, kegiatan ziyadah dikhususkan untuk meningkatkan hafalan-hafalan baru para santri. Kegiatan ini dibagi menjadi satu kelompok, setiap kelompok terdiri dari satu ustadz dan 10 santri. Dalam kegiatan ziyadah santri bisa menyetorkan hafalan baru maksimal 1 pojok atau 1 halaman setiap pertemuan.⁴³

Sedangkan untuk kegiatan muraja'ah merupakan kegiatan yang dilakukan setiap habis jama'ah shalat ashar, sama halnya dengan kegiatan ziyadah kegiatan muraja'ah bertujuan untuk meningkatkan hafalan para santri bedanya untuk kegiatan muraja'ah dikhususkan untuk para santri menyetorkan hafalan-hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya. Intinya kegiatan muraja'ah adalah para santri mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan

⁴¹ A. Mubsiroh, dkk, Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali (Kepemimpinan dan Cara Belajar), *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan* (Volume 4 Tahun 2013), 5.

⁴² A. Mubsiroh, dkk., 7.

⁴³ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 4, transkrip

sebelumnya. Kegiatan muraja'ah juga dibagi perkelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari satu ustadz dan 10 santri. Untuk kegiatan muraja'ah santri bisa menyetorkan hafalannya setiap pertemuan maksimal 1 juz Al Qur'an.⁴⁴

Kegiatan muraja'ah dan binnadhar ziyadah adalah penggabungan dari beberapa program kegiatan yang sudah dirancang di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan. Adapun yang membedakan yaitu waktu pelaksanaan dilaksanakan habis shalat magrib dan dibatasi 10 halaman untuk setiap santri. Kegiatan ini juga dibagi perkelompok setiap kelompok 10 santri dan satu ustadz.⁴⁵

Dari hasil observasi yang didapat dilapangan oleh peneliti di atas, jika dikaitkan dengan teori-teori yang ada pada bab sebelumnya, memperoleh fakta bahwa implementasi manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan hampir sama dengan teori yang dikemukakan oleh Poewadarminta, "bahwa pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha), melaksanakan rancangan".

Pelaksanaan pembelajaran ialah mengerjakan rancangan dari apa yang telah dibuat dan direncanakan dalam suatu program. Pelaksanaan disini ialah seorang pendidik membuat rancangan atau program lalu melaksanakan sesuai dengan apa yang di rencanakan dan dari pelaksanaan tersebut mendapatkan hasil dari sebuah program yang telah dilaksanakan oleh seorang peserta didik.

⁴⁴ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 4, transkrip

⁴⁵ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 4, transkrip

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Tahfidz Alqur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun ajaran 2020/2021

a. Faktor Pendukung Manajemen Pendidikan Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Dapat dianalisa oleh peneliti bahwa faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Sedangkan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.⁴⁶

Faktor pendukung manajemen pendidikan tahfidz Al Qur'an di pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Menawan sebagai berikut:

1) Lingkungan

Jika lingkungan yang ditempati nyaman, bersih, guna meningkatkan santri untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an maka lingkungan menjadi faktor pendukung bagi Manajemen Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Menawan.⁴⁷

2) Asatidz Tahfid atau Guru

Dalam merekrut pegawai yang ada di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan sudah mempunyai kriteria yang dibutuhkan oleh para santri. Diantaranya ustadz-ustadz yang sudah hafal 30 juz, guru yang sudah mempunyai gelar akademik Sarjana dan Magister dalam berbagai bidang ilmu yang dibutuhkan oleh para santri.⁴⁸

⁴⁶ Ahmad Lahmi, Dkk, Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia, *DAYAH: Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 2, 213-229, 2020, 221

⁴⁷ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip

⁴⁸ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip

3) Program Unggulan

Berdasarkan informasi dari Ustadz Ali Asyhadi banyak sekali program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan diantaranya adalah:⁴⁹

- a) Hafalan 30 juz selama masa pendidikan 6 tahun.
- b) Membiasakan santri menggunakan bahasa Inggris dan Arab.
- c) Organisasi kesiswaan dalam pondok yang memberikan motivasi kepada santri agar lebih aktif dan semangat dalam setiap kegiatan.

b. Faktor Penghambat Manajemen Pendidikan Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Faktor penghambat Manajemen Pendidikan Tahfidz Yanbu'ul Qur'an menawan sebagai berikut:

1) Dari Santri Sendiri

Jika santri dari awal sudah kesusahan dan tidak ada niat dan malas-malasan bahkan kesulitan untuk menghafalkan Al-Qur'an maka diri santri sendiri yang akan menjadikan faktor penghambat terkait manajemen pendidikan tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.⁵⁰

2) Fasilitas

Dengan banyaknya santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Menawan fasilitas untuk melakukan halaqoh masih sangat kurang tempat. Bahkan ada yang di teras ruangan guna menunjang kegiatan hafalan.⁵¹

3) Orangtua

Dengan adanya paksaan dari orangtua untuk anaknya mondok dapat menjadikan faktor

⁴⁹ Ali Asyhadi, wawancara oleh penulis, 8 juni, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁵⁰ Ali Asyhadi, wawancara oleh penulis, 8 juni, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁵¹ Fatkhul Umam, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 4, transkrip

penghambat bagi terlaksananya manajemen pendidikan tahfiz di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.⁵²

Dari hasil observasi yang didapat dilapangan oleh peneliti di atas, jika dikaitkan dengan teori-teori yang ada pada bab sebelumnya, memperoleh fakta bahwa implementasi manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan hampir sama dengan teori Pengawasan Pembelajaran yang sudah dijelaskan diatas bahwa pengawasan yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan/kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan seharusnya terjadi. *Controlling* atau pengawasan sering disebut juga pengendalian yaitu mengadakan pemantauan dan koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula.

Tidak selamanya dalam pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran dapat berjalan mulus pasti ada celah dan lika liku yang tidak kesesuaian antara yang di rencanakan dan pelaksanaan. Ketidaksesuaian tersebut karena adanya pengaruh beberapa factor penghambat begitupun dibalik faktor penghambat tentu adanya yang mendukung.

⁵² Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 7 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip